

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan peserta didik dalam menuntut ilmu tidak mencakup aspek kognitif saja. Aspek lain yang tidak kalah penting ialah aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif merupakan aspek yang melihat dari sisi sikap siswa baik sikap sosial maupun sikap spiritual. Kedua hal tersebut merupakan hal yang cukup krusial, hal ini dapat dilihat pada fakta bahwa ranah afektif yang baru diterapkan bersama K-13.

Peserta didik berasal dari masyarakat, lantas dididik oleh masyarakat, dan tentunya akan kembali pula ke masyarakat. Tentu saja, saat mereka kembali ke lingkungan masyarakat, mereka harus memiliki bekal berbagai kemampuan yang mumpuni agar mereka dapat mengabdikan dan mengabdikan diri kepada masyarakat. Keterampilan yang diinginkan masyarakat bukan hanya keterampilan akademik, tetapi juga mencakup sikap spiritual dan sosial serta keterampilan yang didapat oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar di sekolah.¹

Begitu pentingnya sikap spiritual dan sosial yang baik dimiliki oleh peserta didik. Namun, fakta yang terdapat pada masyarakat saat ini mengenai sikap peserta didik sangat memprihatinkan, banyak sekali terdapat kejadian-kejadian yang menyimpang dari sikap sosial dan sikap spiritual siswa pada proses pendidikan.² Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal seperti globalisasi dan pergaulan yang semakin bebas yang menyebabkan sikap dari peserta didik juga berubah dengan berjalannya zaman. Ditambah dengan adanya covid-19 yang mengakibatkan minimnya pembelajaran yang berpertemuan antara guru dan

¹ Nurhasan, Maemunah Sa'diyah, dan Muhammad Fahri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 14 Bogor," *Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora Bogor*, 2019, Hlm. 538.

² Evi Gusviani, "Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IViSD yang Menggunakan KTSP dan Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia*, t.t., Hlm. 3.

peserta didik secara langsung. Pembiasaan kegiatan keagamaan dan sosial tidak lagi dilaksanakan. Kondisi saat pasca pandemi covid-19 ini sangat perlu dilaksanakan lagi. Pembinaan sikap spiritual dan sosial tentunya tidak bisa untuk sepenuhnya dibebankan kepada guru PAI saja. Artinya harus terjalin kerjasama secara terstruktur dan terorganisir dengan baik semua pihak yang ada di lingkungan sekolah untuk mencapai keberhasilan penanaman sikap spiritual maupun sikap sosial pada peserta didik, karena sebenarnya keduanya merupakan sikap yang akan selalu beriringan dalam pelaksanaannya. Baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Untuk mencapai hal itu, dibutuhkan guru yang profesional dan kreatif agar dapat memunculkan strategi pembelajaran yang inovatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurhasan Dkk, strategi adalah suatu pola perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³

Hasil observasi awal peneliti di tempat penelitian yaitu SD Tahfidz Al Mubarak menunjukkan adanya sikap spiritual dan sosial yang sudah terbentuk pada peserta didik. Karena saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti bertemu dan berbincang-bincang dengan guru PAI SD Tahfidz Al Mubarak. Dari perbincangan tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi diantaranya shalat fardhu dan shalat sunah peserta didik sangat baik hal ini lantaran adanya buku perkembangan shalat yang menunjukkan ketertiban shalat peserta didik. Dari buku perkembangan shalat tersebut juga menunjukkan peserta didik secara tertib shalat berjamaah baik di sekolah, mushola, masjid, rumah atau shalat secara munfarid. Dalam hal ini guru PAI juga berperan untuk setiap satu minggu sekali melakukan pengecekan buku perkembangan surat tersebut. Sedangkan dari sikap sosial terbentuk sikap dermawan hal ini dibuktikan dengan peserta didik dengan istiqomah memberikan infaq melalui program kaleng infaq setiap hari Jumat. Selain

³ Sa'diyah dan Fahri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 14 Bogor," Hlm. 538.

sikap dermawan, sikap sopan santun juga terlihat sangat baik peserta didik. Ketika berjalan di depan guru tidak diperbolehkan untuk berdiri melainkan harus berjalan menggunakan lutut. Penampilan peserta didik SD Tahfidz Al Mubarak juga terlihat sangat rapi dan bagus hal ini dibuktikan dengan seragam mereka yang sopan dan berkopiah untuk yang laki-laki dan berjilbab untuk yang perempuan.⁴

Peneliti memilih SD Tahfidz Al Mubarak karena Sekolah Dasar swasta di Kota Kediri yang memiliki program unggulan Tahfidz dengan menggunakan metode Yanbu'a. Nilai-nilai syariat islam ahlisunnah wal jamaah banyak diterapkan diantaranya tawasul setiap hari dipagi hari, Sholat Dhuha, sholawat, berdzikir bersama yang tersusun dalam dzikir jama'i. Selain itu ada program tahfidz keliling, tadarus yanbu'a, muroja'ah hafalan dan kaleng infaq. Dari program-program tersebut peserta didik SD Tahfidz Al Mubarak memiliki sikap spiritual dan sikap sosial yang baik.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan sikap spiritual dan sosial yang baik dari setiap peserta didik untuk mencapai hasil yang kompeten baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Tentu saja, semua ini tidak dapat dipisahkan dari cara pendidik berupaya menanamkan sikap spiritual dan sosial yang baik kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul: **Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Peserta Didik di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terkait dengan strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa SD Tahfidz Al Mubarak. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri?

⁴ Observasi, di SD Tahfidz Al Mubarak, 8 Desember 2022

2. Bagaimana kendala guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyusun beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk kedepannya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SD Tahfidz Al Mubarak masa mendatang, diantara manfaat tersebut meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan terkait strategi pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hal tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan dan refleksi kebijakan lebih lanjut dalam mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah agar tercipta sikap positif dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas secara berkelanjutan.

b. Bagi Guru PAI

Dapat dijadikan sebagai sarana intropeksi sehingga termotivasi untuk meningkatkan kualitas mengajar serta menjadi

bahan pertimbangan dalam menentukan strategi dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar, memiliki sikap spiritual dan sosial yang unggul, serta mencapai hasil yang berkualitas.

E. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini, peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan judul yang akan peneliti selesaikan yakni terkait tentang Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Peserta Didik Di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri.

Pertama, dalam penelitiannya Asep Nursobah diketahui pengaruh dukungan pembelajaran saintifik secara kuantitatif dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial dengan tingkat capaian masing-masing 88-92%. ini menegaskan bahwa kemampuan sikap tidak dirumuskan secara jelas untuk tujuan pendidikan dalam pembelajaran. Namun, perlu dijelaskan tujuan pada setiap tahap pembelajaran saintifik. Secara keseluruhan, pengembangan sikap peserta didik perlu sinergis dengan Tripusat Pendidikan yang diteorikan oleh Ki Hajar Dewantoro.⁵

Kedua, penelitian Ufara Rizki Pranjia menunjukkan bahwa implementasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam sekolah yang bersistem full day school dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program pengembangan karakter siswa terdiri atas penilaian di dalam maupun di luar kegiatan belajar mengajar.⁶

⁵ Sutarto Hp, dkk, "Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Pengembangan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa," *Jurnal Cakrawala* No. 1 (Februari 2017): Hlm. 44.

⁶ Ufara Rizki Pranjia, "Implementasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Sistem Full Day School," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 11, Nomor 1 (Mei 2020): Hlm. 31.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alivermana Wiguna bahwasanya upaya pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa melalui screening psikologis positif, pengembangan sikap spiritual dilakukan melalui: (1) Pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah; (2) Menyelenggarakan salat Jumat; (3) Gerakan datang ke masjid; (4) Menyelenggarakan pelajaran tentang sholat dan bacaan Al-Qur'an. Upaya untuk membentuk sikap syukur, antara lain: (1) Membiasakan mengucapkan terima kasih; (2) Membuat daftar syukur; (3) Membuat daftar nama orang yang akan diberi ucapan terima kasih; (4) Membuat kartu ucapan terimakasih; (5) Mengadakan Kelas Syukur; dan (6) Jika saya menjadi. Sedangkan upaya untuk mengembangkan sikap kejujuran antara lain: (1) Pemberian ujian dengan jujur; (2) Menjaga sikap kejujuran. Untuk mengembangkan karakter permintaan maaf antara lain: (1) Membangun kesadaran peserta didik bahwa manusia tidak luput dari kesalahan; (2) Menulis surat permintaan maaf; dan (3) Mengatur kelas meminta maaf.⁷

Dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian yang dilakukan dengan peneliti ialah masih berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Sedangkan letak perbedaannya terdapat pada strategi pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial yang diterapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini terarah, runtut, sistematis dan saling berhubungan dari satu bab ke bab lainnya, maka sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi enam bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Pendahuluan ini berkaitan dengan aspek-aspek utama untuk memahami bab berikutnya. Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang,

⁷ Alivermana Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah," *Al-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* Vol. 01 No. 02 (Juni 2017): Hlm. 47.

rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Peneliti memaparkan teori yang terdiri dari teori pengertian, indikator dan strategi pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan metode penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan verifikasi keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi peneliti akan memaparkan data lapangan di SD Tahfidz Al Mubarak yang terbagi menjadi dua bagian mengacu pada fokus penelitian yang dibuat yaitu strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SD Tahfidz Al Mubarak Kota Kediri.

BAB V: Pembahasan

Setelah data dipaparkan selanjutnya peneliti akan menganalisis secara mendalam dan komprehensif hasil data yang didapat dengan teori-teori yang peneliti paparkan pada kajian teori. Analisis pada pembahasan ini dapat berupa naratif deskriptif diperjelas dengan bagan-bagan sehingga memudahkan pembaca dalam memahami inti dari penelitian ini.

BAB VI: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran teoritis dan praktis. Kesimpulan dari bab ini diambil dari hasil analisis yang dilakukan pada Bab V. Peneliti akan mengambil inti sari secara ringkas padat dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengetahui inti sari dari penelitian ini.